

MANAJEMEN PENGELOLAAN PERAN KODIM 0705/MAGELANG DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME DAN ANIMO MASUK TNI PADA GENERASI MUDA DI MAGELANG

Aris Basuki¹

Akmil, Magelang Jawa Tengah, Indonesia
arisbasuki@manajemenhan.akmil.ac.id

Suluh Usada Adi²

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer,
suluhusadaadi01@administrasi.akmil.ac.id

Yulianto³

Akmil, Magelang Jawa Tengah Indonesia
Yulianto@manajemenhan.akmil.ac.id

Reza Yudha P⁴

Akmil, Magelang Jawa Tengah, Indonesia
rezayudha@gmail.com

Raehan Aditia W⁵

Akmil, Magelang Jawa Tengah, Indonesia
reghanaditya@gmail.com

ABSTRAK

Adanya fungsi komando kewilayahan yang ditempatkan ditiap-tiap wilayah kota maupun kabupaten untuk memenuhi apa yang diharapkan selama ini akan rasa kecintaan terhadap tanah air, sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran Kodim 0705/Magelang di kalangan generasi muda dan kendala-kendala apa yang dihadapi personel kodim 0705/Magelang maupun jajaran kewilayahan kecil lain yang dapat menghambat jalannya peningkatan nasionalisme pada generasi muda di kalangan para pelajar tersebut. Tujuan lain untuk mengetahui Upaya apa yang dilaksanakan oleh Kodim 0705/Magelang dalam meningkatkan nasionalisme di kalangan pelajar tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran kodim 0705/Magelang dalam meningkatkan nasionalisme pada kalangan pelajar cukup baik khususnya di SMK Ma`arif Ngluwar Magelang ini meskipun terdapat kendala-kendala yang menghambat, mengenai masalah koordinasi antara babinsa dengan pihak sekolah, masalah komunikasi. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan saling bekerja sama antara pihak sekolah dan pihak dari satuan kodim tersebut. Agar pelaksanaan wawasan kebangsaan yang akan di berikan oleh personel kodim terlaksana dengan baik dan tidak terdapat masalah.

Kata Kunci : Nasionalisme, Animo masuk TNI, Generasi muda.

ABSTRACT

The existence of the territorial command function placed in each city and district area to fulfil what is expected so far for the love of the homeland, so this research was conducted with the aim of knowing the role of Kodim 0705 / Magelang among the younger generation and what obstacles faced by Kodim 0705 / Magelang personnel and other small territorial ranks that can hinder the course of increasing nationalism in the younger generation among these students. Another goal is to find out what efforts are implemented by Kodim 0705/Magelang in increasing nationalism among these students. This research is a descriptive qualitative research with data collection techniques using interview methods, observation and documentation. The results of the study explain that the role of Kodim 0705/Magelang in improving nationalism among students is quite good, especially at SMK Ma`arif Ngluwar Magelang, although there are obstacles that hinder, regarding coordination problems between babinsa and the school, communication problems. The problem can be solved by working together between the school and the Kodim unit. So that the implementation of national insight that will be given by the military personnel is carried out well and there are no problems.

Keywords: Nationalism, Interest in entering the TNI, the younger generation.



PENDAHULUAN

Untuk Melihat Kondisi Peran Manajemen Pengelolaan Peran Kodim 0705/Magelang Dalam Meningkatkan Nasionalisme Dan Animo Masuk TNI Pada Generasi Muda di Magelang TIM Manajemen Pertahanan sebanya 9 orang sebagai Peneliti melihat konsep dan peran Kodim 0705/magelang. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang heterogen atau majemuk, terdiri dari berbagai etnik dan berada dalam keberagaman budaya. Belajar dari sejarah bahwa kemajemukan dapat memicu terjadinya konflik yang dengan susah payah dan penuh pengorbanan telah dapat datasi, sehingga sekarang bangsa Indonesia dapat tetap utuh sebagai suatu bangsa yang majemuk. Keberagaman inilah yang menjadi identitas nasional bangsa Indonesia yang harus dipertahankan agar tidak luntur karena kemajuan zaman yang sangat pesat pada saat ini. Kebudayaan daerah yang beraneka ragam adalah salah satu kekayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan oleh semua warga negara terutama generasi muda.

Dampak globalisasi meliputi dampak positif dan negatif diberbagai bidang kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang akan berpengaruh pada semangat mewujudkan nilai-nilai nasionalisme bangsa. Semangat nasionalisme merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman-ancaman ketahanan nasional terutama globalisasi. Disadari atau tidak, nasionalisme bangsa memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan suatu bangsa tersebut. Globalisasi yang disertai dengan revolusi dibidang ICT (*Information and Communication Technology*) membawa pengaruh pada lunturnya budaya asli Indonesia dan nasionalisme dikalangan generasi muda. Berbagai kemudahan memperoleh informasi akibat akselerasi di bidang ICT telah membuat generasi muda Indonesia teracuni dengan berbagai dampak negatif globalisasi. Hal ini dapat dilihat dari kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa munculnya budaya kekerasan, konsumerisme menjadi gaya hidup generasi muda, lunturnya semangat gotong royong, kurangnya penghargaan terhadap budaya sendiri, dan meninggalkan hasil produksi dalam negeri. Generasi muda saat ini menganggap kebudayaan Indonesia dinilai kurang maju.

Rasa persatuan para pemuda di Indonesia bisa dikatakan kian surut meninggalkan rasa nasionalismenya sebagai seorang pemuda yang berpegang teguh pada pendiriannya dan bertanggung jawab atas masa depan bangsanya. Kenyataannya pada kalangan remaja, aksi- aksi brutal seperti tawuran pelajar atau tawuran massal merupakan hal yang sudah sering terjadi. Peran TNI dalam hal ini sangat penting dimana TNI sebagai kekuatan utama pertahanan, akan memiliki posisi yang strategis dengan dinamikanya yang sangat tinggi. Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 tentang TNI, bahwa TNI adalah alat pertahanan negara yang bertugas pokok menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Dalam menghadapi ancaman dari luar berupa kekuatan militer negara lain, TNI melaksanakan tugas Operasi Militer Perang (OMP). Perkiraan ancaman tradisional berupa agresi/invasi negara lain saat ini relatif kecil Termasuk berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan keagamaan masyarakat yang ditandai dengan munculnya kelompok terorisme yang mengusung paham dan gerakan keagamaan yang berbeda dari arus *mainstream*. Pada akhirnya gerakan radikalisme menjadi salah satu sumber ancaman terpenting di Indonesia. Mengingat rentetan catatan penting telah ditorehkan seperti kegiatan bom bunuh diri yang dilakukan oleh generasi muda yang tidak saja telah memakan korban jiwa yang banyak akan tetapi juga telah menyebabkan trauma dan rasa ketakutan masyarakat. Tentunya kondisi ini akan mengganggu stabilitas keamanan dan pertahanan di Indonesia. Upaya peningkatan rasa nasionalisme dikalangan generasi muda sangat penting, karena generasi muda selain harapan masa depan bangsa, juga cenderung lebih mudah emosi. Komando kewilayahan TNI AD seperti Korem, Kodim dan Koramil sebagai kekuatan utama pertahanan akan ikut bertanggung jawab dalam menyiapkan mental generasi muda agar memiliki nasionalisme yang kuat agar tidak mudah terprovokasi terhadap pengaruh apapun yang sifatnya mengancam



tegaknya NKRI. Salah satu metode dalam rangka menyalurkan minat, bakat dan penyaluran potensi-potensi pemuda/generasi penurus dalam menumbuhkan rasa patriotisme dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang wawasan kebangsaan dan bela Negara serta pengabdian kepada Negara dan bangsa melalui jalur militer/kepolisian. Dari berbagai kondisi tersebut telah memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Kodim 0705/Magelang dalam meningkatkan nasionalisme dan animo masuk TNI pada generasi muda di Magelang".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan setelah kasus yang diteliti terjadi. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Dalam penelitian ini, penulis mengambil Lokasi penelitian di Kantor Kodim 0705/Magelang yang dikaitkan dengan SMA-SMK Negeri yang ada di Magelang. Mengingat keterbatasan waktu dan kesibukan peneliti Kodim Magelang menjadi obyek peneliti di karenakan lokasi penelitian yang dekat dengan tempat bertugas peneliti dari Manajemen Kordos Akademi Militer. Sampel sumber data dalam penelitian ini adalah Personel Kodim dan Siswa SMA di Magelang. Sugiono (2013) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dimana data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber, atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.
2. Data Sekunder, yaitu sebagai data pendukung data primer dari literature, artikel, berita di koran dan situs internet serta data yang diambil dari Kodim 0705/Magelang dan pelajar SMK di Magelang.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

- 1) Observasi. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.
- 2) Dokumentasi. Melihat sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan.
- 3) Wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur. yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar saja.

Proses pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan secara sistematis data yang diperoleh, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan dapat membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain, terdapat tiga jalur analisa data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

PEMBAHASAN

Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. (Soerjono Soekanto, 2002 : 246) Peranan mencakup tiga hal, yaitu :

- (1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- (2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- (3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Komando Distrik Militer (Kodim) yang biasa disingkat dengan Kodim merupakan badan pelaksana Korem yang bersifat kewilayahan dan berkedudukan dibawah Danrem. Kodim menyelenggarakan Binter secara terus-menerus guna mewujudkan sasaran Binter dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas Korem. ***Pada tanggal 26 Agustus Tim Manajemen Pertahanan Akmil mewancarahi dan melihat Fungsi dan tugas Kodim 0705/Magelang dibawah Korem 072/Pamungkas yang bertempat di Jalan RST No 1 Magelang.*** Kodim 0705/Magelang didirikan pada tanggal 1 September 1946. Dengan tugas dan tanggung jawab Tim Peneliti Manhan Kordos Akmil mewancarahi tentang sumber data tentang tupok Kodim:

Tugas.

Tugas Pokok.

Kodim bertugas pokok menyelenggarakan pembinaan kemampuan, kekuatan dan gelar kekuatan, menyelenggarakan pembinaan territorial untuk menyiapkan wilayah pertahanan di darat dan menjaga keamanan wilayahnya dalam rangka mendukung tugas pokok Kodam/Korem.

Tugas-tugas lain.

- (1) Melaksanakan tugas kegarnisunan TNI didaerahnya, sesuai kebijaksanaan Pangdam.
- (2) Tugas-tugas lain yang dibebankan oleh Pangdam dan atau Danrem secara berdiri sendiri atau dengan perkuatan dari Komando Atas.
- (3) Sebagai satuan bawahan dari Kodam, melaksanakan tugas-tugas PTF Dephan dalam rangka pembinaan potensi pertahanan guna mewujudkan sasaran-sasaran dibidang SDA, SDB dan SDM.

Tanggung jawab.

Komandan Kodim (Dandim).

- (1) Memimpin dan mengendalikan kegiatan satuannya didalam penyelenggaraan Binter yang dilaksanakan secara terus menerus guna mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- (2) Melaksanakan pembinaan satuan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan personel Kodim guna mendukung tugas pokok.
- (3) Melaksanakan pembinaan perlawanan rakyat untuk menyiapkan komponen cadangan dan komponen pendukung dalam rangka pertahanan negara aspek darat diwilayah Kodim.
- (4) Mengendalikan kegiatan pemeliharaan alat peralatan yang berada dalam tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Danrem.

Kepala Staf Kodim (Kasdim).

- (1) Memimpin, mengatur dan mengawasi segala kegiatan Staf.
- (2) Mengkoordinir kegiatan staf dalam menyusun rencana penyelenggaraan Binter sesuai dengan kebijaksanaan Korem.
- (3) Dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Dandim.

Perwira Seksi Intel Kodim (Pasi Inteldim).

- (1) Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan Intelijen Teritorial di wilayah tanggung jawabnya.
- (2) Merencanakan, mengkoordinasikan dan memimpin pengumpulan keterangan tentang kegiatan Binter di wilayah.
- (3) Dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Dandim.

Perwira Operasi Kodim (Pasi Ops Dim).

- (1) Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan latnister dalam penyelenggaraan Binter di wilayah tanggung jawabnya.
- (2) Merencanakan, mengkoordinasikan dan memberikan dukungan terhadap pengerahan pasukan dalam penggunaan operasi militer selain perang di daerah sesuai kebijaksanaan Korem.
- (3) Dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Dandim.

Perwira Seksi Administrasi dan Logistik Kodim (Pasi Log Dim).

- (1) Menyelenggarakan, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan fungsi personel dan fungsi logistik di wilayahnya.
- (2) Menyelenggarakan pembinaan kekuatan personel Militer/PNS di wilayah sesuai kebijaksanaan Korem.
- (3) Menyelenggarakan pembinaan kesejahteraan, moril, disiplin tata tertib dan hukum sesuai perundang-undangan yang berlaku.
- (4) Menyelenggarakan pembekalan dan angkutan untuk mendukung tugas-tugas penyelenggaraan Binter di wilayah.
- (5) Dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Dandim.
Perwira Seksi Teritorial Kodim (Pasi Ter Dim).

- (1) Mengkoordinir, menyusun dan menentukan sasaran penyelenggaraan Binter di wilayah sesuai kebijaksanaan Korem.
- (2) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan lingkup tugasnya dalam rangka penyelenggaraan Binter di wilayah.
- (3) Menghimpun data tentang kekuatan Wanra di wilayah tanggung jawabnya.
- (4) Memelihara validitas data teritorial wilayah tanggung jawabnya.
- (5) Dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Dandim.
Perwira Penghubung Kodim (Pa Bung Dim) Merupakan staf khusus Kodim.

- (1) Merencanakan koordinasi kegiatan satuan dengan badan, instansi atau kesatuan diluar Kodim dalam rangka pelaksanaan tugas satuan sesuai kebijaksanaan Korem.
- (2) Menyelenggarakan mengkoordinasikan kegiatan satuan dengan badan, instansi atau kesatuan diluar Kodim guna mendukung pelaksanaan tugas pokok satuan sesuai kebijaksanaan Korem.

Animo konsisi Sosial Masyarakat wilayah *Kodim 0705/Magelang*. Pada tanggal 26 Agustus Tim Manajemen Pertahanan Kordos Akmil mewancarahi dan melihat Fungsi dan tugas Kodim 0705/Magelang dibawah Korem 072/Pamungkas tentang animo masyarakat. Sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya sebagai kebutuhannya. Oleh karena itu, minat atau disebut juga keinginan seseorang terhadap sesuatu yang ia cita-citakan, merupakan hasil kesesuaian antara kondisidan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan. Secara umum animo merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Animo. Animo (minat) dapat berkembang dan berubah dengan pengalaman-pengalaman yang membentuk mental individu. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat dibedakan menjadi beberapa faktor sebagai berikut :

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat. Secara alami faktor-faktor yang menimbulkan minat sebagai berikut :

- a) Faktor Motif Sosial. Minat dapat timbul dengan adanya motifasi dan keinginan tertentu dari lingkungan sosialnya. Seseorang akan melakukan sesuatu dengan maksud agar mendapat respon.
- b) Faktor Emosi Minat berhubungan dengan perasaan dan emosi. Suksesnya pelaksanaan sesuatu kegiatan membuat perasaan senang dan semangat untuk melakukan kegiatan yang serupa. Sebaliknya kegagalan akan menurunkan minat atau malah sebaliknya menambah minat.
- c) Faktor Lingkungan adalah faktor yang dapat memunculkan minat yang berasal dari keadaan sekitar (keluarga, lingkungan sekolah).

Faktor-faktor yang dapat menurunkan minat antara lain:



1. Faktor ketidakcocokan. Minat seseorang terhadap sesuatu hal akan berkembang jika hal tersebut menarik dan sesuai dengan dirinya dan minat tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya.
2. Faktor kebosanan. Melakukan suatu aktifitas secara terus menerus secara monoton akan membosankan, hal ini dapat menyebabkan menurunnya minat.
3. Faktor kelelahan. Orang yang karena minatnya terhadap sesuatu aktivitas, akan melakukan aktivitas tersebut dengan tidak memperhatikan batas waktu kerja. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan. Orang yang lelah akan malas melakukan pekerjaan.

Rasa kebangsaan merupakan kesadaran berbangsa, yakni rasa yang lahir secara alamiah karena adanya kebersamaan sosial yang tumbuh dari kebudayaan, sejarah, dan aspirasi perjuangan masa lampau, serta kebersamaan dalam menghadapi tantangan sejarah masa kini. Dinamisasi rasa kebangsaan ini dalam mencapai cita-cita bangsa berkembang menjadi wawasan kebangsaan, yakni pikiran-pikiran yang bersifat nasional dimana suatu bangsa memiliki cita-cita kehidupan dan tujuan nasional yang jelas. Berdasarkan rasa dan paham kebangsaan itu, timbul semangat kebangsaan atau semangat patriotisme. Wawasan nasional bangsa Indonesia adalah wawasan nusantara yang merupakan pedoman bagi proses pembangunan nasional menuju tujuan nasional. Sedangkan ketahanan nasional merupakan kondisi yang harus diwujudkan agar proses pencapaian tujuan nasional. Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa. Bangsa mempunyai dua pengertian, yaitu: dalam pengertian antropologis sosiologis, dan dalam pengertian politis. Dalam pengertian antropologis sosiologis, bangsa adalah suatu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup yang berdiri sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah dan adat istiadat. Adapun yang dimaksud bangsa dalam pengertian politik adalah masyarakat dalam suatu daerah yang sama, dan mereka tunduk kepada kedaulatan negaranya sebagai suatu kekuasaan tertinggi ke luar dan ke dalam (Badri Yatim, 1999: 57-58). Dalam pembentukan *nation* (bangsa) tersebut ada beberapa teori yang menyebutkan antara lain: pertama, yaitu teori kebudayaan yang menyebutkan suatu bangsa itu adalah sekelompok manusia dengan persamaan kebudayaan; kedua, teori negara yang mengatakan bahwa terbentuknya suatu negara ditentukan oleh penduduk didalamnya yang disebut bangsa; ketiga, teori kemauan, yang menyatakan bahwa terbentuknya suatu bangsa karena adanya kemauan bersama dari sekelompok manusia untuk hidup bersama dalam ikatan suatu bangsa, tanpa memandang perbedaan kebudayaan, suku, dan agama (Suhartono, 2001: 7). Pengertian Nasionalisme. Nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan itu masyarakat suatu bangsa akan merasakan adanya kesetiaan yang mendalam kepada bangsa itu sendiri.

Ciri Nasionalisme.

1. Sifat perjuangan bersifat nasional.
2. Tujuannya untuk mencapai kemerdekaan yang nantinya ingin mendirikan suatu negara merdeka yang kekuasaannya ditangani rakyat.
3. Sudah ada organisasi modern dan bersifat nasional.
4. Mencerdaskan kehidupan bangsa. (Drs. Sudiyo, 2002 : 4)

Mengandalkan kekuatan otak (pikiran), dimana pendidikan sangat berperan untuk Pada dasarnya nasionalisme yang muncul di berbagai negara mempunyai tujuan Semangat kebangsaan atau nasionalisme terdapat dalam Pancasila, yaitu sila ke-3, yakni "*Persatuan Indonesia*" yang mempunyai ciri-ciri:

1. Mencintai bangsa dan tanah air Indonesia.
2. Rela berkorban demi bangsa dan negara.
3. Bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia.

Menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.

Tujuan Nasionalisme.

1. Menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban.



2. Menghilangkan *Ekstremisme* (tuntutan berlebihan) dari warga negara (individu dan kelompok).
3. Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air
4. Menciptakan hubungan yang rukun dan harmonis, dan mempererat tali persaudaraan yang utuh.

Sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari:

1. Menjaga ketertiban masyarakat dengan mematuhi aturan yang berlaku.
2. Mematuhi dan mentaati hukum negara.
3. Bersedia mempertahankan dan memajukan negara.
4. Melestarikan budaya Indonesia.
5. Menggunakan produk dalam negeri.
6. Menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa.

Nasionalisme sebagai manifestasi dari kesadaran nasional mengandung sebuah cita-cita atau ilham yang mendorong dan merangsang suatu bangsa untuk bersatu. Empat macam cita-cita yang terkandung dalam nasionalisme yaitu:

- a. Perjuangan untuk mewujudkan persatuan nasional yang meliputi persatuan bidang politik, ekonomi, sosial, agama, kebudayaan dan persekutuan serta adanya solidaritas.
- b. Perjuangan untuk mewujudkan kebebasan nasional yang meliputi kebebasan dari penguasaan asing.
- c. Perjuangan untuk mewujudkan kesendirian (*separentenses*), pembedaan (*distinctiveness*); individualitas keaslian (*originality*) atau keistimewaan.
- d. Perjuangan untuk mewujudkan perbedaan diantara bangsa-bangsa, yang meliputi perjuangan untuk memperoleh kehormatan, kewibawaan, gengsi dan pengaruh.

Nasionalisme di Indonesia muncul karena adanya reaksi terhadap pemerintah Belanda, sehingga menimbulkan kesadaran dikalangan orang-orang Indonesia. Rasa nasionalisme yang dimiliki bangsa Indonesia menjadi menyatu. Hal ini disebabkan :

- a. Persamaan agama, karena 90% penduduk Indonesia beragama Islam.
- b. Perkembangan lingua Franca, yaitu bahasa Melayu menjadi satu bahasa kebangsaan.
- c. Adanya dewan rakyat atau *Volksraad* yaitu majelis perwakilan tertinggi untuk seluruh Indonesia. Bangsa Indonesia dari berbagai pulau menjadi sadar bahwa masalah bersama harus dihadapi bersama pula, sehingga mendorong kepada persatuan bangsa.

Ada beberapa pengertian tentang bangsa dan kebangsaan yang berkembang. Ernest Renan (1998) menyatakan bahwa bangsa adalah; bukan suatu ras, bukan orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama, bukan pula dibatasi oleh batas-batas geografis atau batas alamiah. Bangsa (*Nation*) adalah suatu solidaritas, suatu jiwa, suatu spiritual, suatu solidaritas yang dapat tercipta oleh perasaan pengorbanan yang telah lampau dan bersedia dibuat di masa yang akan datang.

Nation memiliki masa lampau tetapi berlanjut masa kini dalam suatu realita yang jelas melalui kesepakatan dan keinginan untuk hidup bersama (*le desire d'enter ensemble*). *Nation* tidak terkait oleh Negara karena Negara berdasarkan hukum. Menurutnya, wilayah dan ras bukan penyebab timbulnya bangsa. Bagi rakyat Negara yang akan dikuasai ras lain (negara jajahan), para pemimpin pergerakan/kemerdekaan mengobarkan semangat nasionalisme berdasarkan teori Renan. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa pada negara nasional baru (dikenal pula sebagai negara dunia ketiga) jiwa nasionalisme tumbuh seperti teori dari Ernest Renan. Jiwa semangat kebangsaan merupakan sumber kehidupan bagi perjuangan bangsa Indonesia yang berisi kekuatan batin dalam merebut kemerdekaan, menegakkan kedaulatan rakyat, serta mengisi dan mempertahankannya. Setiap orang tentu memiliki rasa kebangsaan dan memiliki wawasan kebangsaan dalam perasaan atau pikiran, paling tidak di dalam hati nuraninya. Secara realitas, rasa kebangsaan itu seperti sesuatu yang dapat dirasakan tetapi sulit dipahami. Rasa kebangsaan bisa timbul dan terpendam secara berbeda dari orang per orang dengan naluri kejuangannya masing-masing, tetapi bisa juga timbul dalam kelompok yang berpotensi dasyat luar biasa kekuatannya. Pada tanggal 26 Agustus Tim Manajemen Pertahanan Akmil melihat Fungsi dan

tugas Kodim 0705/Magelang dibawah Korem 072/Pamungkas mengenai pembinaan binter secara Konstruktif Binter.

Pembinaan Teritorial TNI AD. Pembinaan Teritorial (Binter) merupakan bagian dari tugas TNI AD yang harus dilaksanakan dalam rangka mendukung tercapainya tugas pokok TNI AD. Berikut merupakan penjelasan Binter menurut Buku Petunjuk Pembinaan Teritorial.

1. Binter.
 - (a) Dalam Perspektif Teknis Militer. Binter merupakan salah satu istilah teknis dalam ilmu kemiliteran.
 - (b) Dalam perspektif kegiatan. Binter TNI AD adalah upaya, pekerjaan dan tindakan, baik secara berdiri sendiri maupun bersama dengan aparat terkait dan komponen bangsa lainnya untuk membantu pemerintah dalam menyiapkan kekuatan pertahanan aspek darat yang meliputi wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya serta terwujudnya kemanunggalan TNI dengan rakyat, yang dilaksanakan sesuai kewenangan dan peraturan perundang-undangan dalam rangka tercapainya tugas pokok TNI-AD.
2. Peran Binter TNI AD. Peran Binter TNI AD sebagai salah satu kegiatan utama dalam pemberdayaan wilayah pertahanan di darat dan mewujudkan kemanunggalan TNI dengan rakyat dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD dalam sistem pertahanan negara.
3. Hakikat Binter TNI AD. Hakikat Binter TNI AD adalah kegiatan penyiapan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta serta upaya untuk membangun, memelihara, meningkatkan dan memantapkan kemanunggalan TNI dengan rakyat melalui kegiatan bantuan untuk mengatasi kesulitan masyarakat.
4. Sasaran Binter TNI AD
 - (a) Ruang juang yg tangguh berupa wilayah pertahanan aspek darat yang siap sebagai mandala perang atau mandala operasi.
 - (b) Alat juang yang tangguh berupa tersedianya komponen cadangan dan komponen pendukung yang sudah terorganisir secara nyata.
 - (c) Kondisi juang yang tangguh berupa kondisi dinamis masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - (f) Kemanunggalan TNI dengan rakyat yang tangguh berupa ikatan yang kokoh dan kuat serta bersatu padunya TNI dengan rakyat.
5. Fungsi Binter TNI AD
 - (a) Membantu pemerintah menyiapkan potensi nasional menjadi kekuatan pertahanan aspek darat, meliputi wilayah pertahanan beserta kekuatan pendukungnya, untuk melaksanakan operasi militer untuk perang.
 - (b) Membantu pemerintah menyelenggarakan pelatihan dasar kemiliteran.
 - (c) Membantu pemerintah memberdayakan rakyat sebagai kekuatan pendukung.
 - (f) Membantu tugas pemerintah untuk pemberian bantuan kemanusiaan, menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, merehabilitasi infrastruktur dan mengatasi masalah akibat pemogokan serta konflik komunal.
 - (g) Membangun, memelihara, meningkatkan dan memantapkan kemanunggalan TNI dengan rakyat.
- f. Sasaran Pembinaan Kemampuan Binter TNI
 1. Tingkat Satuan

- a) Terwujudnya kemampuan Binter satuan komando wilayah secara terukur dalam menerapkan sistem perencanaan dan pengendalian Binter (sisrendal Binter) dan penerapan "lima kemampuan teritorial tingkat satuan" untuk komando wilayah, meliputi :
 - (1) Kemampuan temu cepat dan lapor cepat
 - (2) Kemampuan manajemen teritorial.
 - (3) Kemampuan penguasaan wilayah.
 - (4) Kemampuan pembinaan perlawanan rakyat.
 - (5) Kemampuan komunikasi sosial.
 - b) Terwujudnya kemampuan satuan non komando wilayah dalam melaksanakan Binter terbatas.
 - c) Terwujudnya keterpaduan kegiatan Binter yang dilaksanakan oleh Satkowil dan non Kowil dalam melaksanakan Binter terbatas.
2. Tingkat Perorangan
- a) Terwujudnya profesionalisme prajurit teritorial sesuai bidang tugas dan jabatannya
 - b) Terwujudnya kemampuan "lima kemampuan teritorial tingkat perorangan" bagi prajurit Satkowil, meliputi :
 - (1) Kemampuan mendapatkan informasi dan melaporkan dengan cepat
 - (2) Kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat disekitar.
 - (3) Kemampuan mendata geografi, demografi dan kondisi sosial terkait per-tahanan negara.
 - (4) Kemampuan meningkatkan kesadaran bela negara masyarakat sekitar.
 - (5) Kemampuan penguasaan medan sekitar.
3. Terwujudnya sikap teritorial setiap prajurit dalam berinteraksi dengan masyarakat.
- g. Obyek Binter TNI AD.
- 1) Geografi. Aspek geografi disiapkan sebagai wilayah pertahanan yang mampu memberikan ruang gerak bagi pasukan sendiri, dalam rangka memenangkan peperangan. Sumber daya yang ada didalam dan di atasnya, diberdayakan sebagai logistik wilayah untuk kepentingan pertahanan negara.
 - 2) Demografi. Aspek demografi disiapkan sebagai kekuatan pendukung yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk diorganisir dalam komponen cadangan dan komponen pendukung.
 - 3) Kondisi sosial. Aspek kondisi sosial yang merupakan aspek kehidupan manusia yang terdiri dari unsur Ipoleksosbudhankam disiapkan sebagai kekuatan pendukung, yaitu masyarakat yang memiliki ketahanan dalam bidang Ipoleksosbudhankam yang didasarkan pada Paradigma Nasional, Pancasila, UUD 1945, Wawasan Nusantara dan ketahanan nasional.
- h. Asas Pembinaan Teritorial TNI AD.
- 1) Tujuan. Binter dilaksanakan dengan tujuan yang jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak, yaitu untuk kepentingan pertahanan negara dan membantu mengatasi kasulitan masyarakat.
 - 2) Kesatuan Komando. Binter dilaksanakan oleh seluruh satuan TNI AD di wilayah dengan perencanaan yang terpadu serta dibawah satu komando dan pengendalian komandan kewilayahan setempat.

- 3) Kesetaraan. Binter dilaksanakan bersama-sama komponen bangsa lainnya, dalam posisi yang setara dan tidak ada yang menempatkan sebagai komponen yang paling dominan, sehingga terjadi harmonisasi dalam pelaksanaan.
- 4) Keterpaduan. Binter dilaksanakan secara terpadu dan lintas sektoral, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan, sehingga hasilnya dapat maksimal.
- 5) Kenyataan. Binter dilaksanakan dengan perencanaan yang fleksibel, sehingga mampu merespon setiap perubahan situasi yang terjadi dilapangan.
- 6) Kesederhanaan. Binter dilaksanakan secara sederhana tetapi tepat sasaran dan tepat guna, sehingga memudahkan pelaksanaan dilapangan.
- 7) Terus menerus. Binter dilaksanakan sepanjang masa dan berkesinambungan sehingga berhasil guna dan berdaya guna.

i. Metode Binter TNI AD.

Penyelenggaraan Bhakti TNI secara tepat.

Hakikat penyelenggaraan Bin Bhakti TNI.

- (1) TNI AD sebagai bagian dari TNI merupakan komponen utama pertahanan negara, harus mampu menjalin kerjasama yang erat dengan komponen pertahanan negara lainnya dalam upaya pembelaan negara sesuai bidang dan keahliannya sehingga siap digunakan dalam menanggulangi setiap ancaman, yang diselenggarakan melalui Binter .
- (2) Penyelenggaraan Binter dilaksanakan untuk mewujudkan Kemanunggalan TNI – Rakyat melalui kegiatan yang bercorak lintas sektoral dan melibatkan seluruh komponen bangsa dengan mengedepankan kesejahteraan masyarakat tanpa mengabaikan kesiapan satuan yang dikemas dalam kegiatan Bhakti TNI.
- (3) Bhakti TNI merupakan salah satu wujud kepedulian TNI (khususnya TNI AD) dalam membantu menangani permasalahan sosial dan kemanusiaan baik atas permintaan maupun atas inisiatif sendiri guna memantapkan Kemanunggalan TNI-Rakyat. Oleh karena itu, diperlukan ketentuan yang meliputi tujuan, sasaran, type/bentuk, peranan, pengorganisasian, tugas dan tanggung jawab, pelibatan personil, faktor-faktor yang mempengaruhi dan secara keseluruhan kegiatan bhakti TNI harus dapat dilaksanakan secara tepat, tepat perencanaan, tepat pelaksanaan, tepat sasaran dan tepat hasil sebagaimana diharapkan. Hanya dengan begitu kegiatan bhakti TNI akan dapat memberikan dampak positif bagi terwujudnya kondisi ketahanan wilayah setempat yang tangguh untuk menangkal berbagai ancaman yang mungkin datang.

Tujuan Bhakti TNI. Untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat meliputi bidang fisik dan non fisik guna memantapkan kemanunggalan TNI-Rakyat untuk didayagunakan bagi kepentingan pertahanan negara aspek darat.

Sasaran.

Bidang Fisik

- (a) Membantu program pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana kehidupan masyarakat.
- (b) Membantu program pemerintah dalam meningkatkan produktivitas lahan pertanian masyarakat.
- (c) Membantu program pemerintah dalam mengatasi kemungkinan bencana alam maupun bencana lain akibat ulah manusia.
- (d) Membantu program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.
- (e) Membantu program pemerintah pengentasan buta aksara.
- (f) Membantu pemerintah dalam hal Keluarga Berencana.

Bidang Non Fisik.

- (a) Mantapnya kesadaran berbangsa dan bernegara.
- (b) Meningkatnya kesadaran bela negara dan cinta tanah air.
- (c) Mantapnya wawasan kebangsaan.



- (d) Meningkatnya pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan.
- (e) Meningkatnya kemampuan hansip dan wanra.
- (f) Meningkatnya pengetahuan masyarakat dibidang pertanian.

Penyelenggaraan Binwanwil yang terukur.

Hakikat penyelenggaraan Binwanwil. Kegiatan ke dua dalam Pembinaan Teritorial adalah Binwanwil dalam rangka menciptakan kondisi dinamis dari aspek kehidupan bangsa dan penyusunan perlawanan wilayah secara dini. Penyelenggaraan Binwanwil harus terukur Dengan harapan dapat menggugah kesadaran berbangsa dan bernegara yang semakin mantap sehingga dapat membangun ketahanan warga masyarakat yang tangguh dalam menghadapi setiap bentuk ancaman, termasuk ancaman terhadap kemungkinan terjadinya aksi terorisme di daerah.

Tujuan. Meningkatkan daya tangkal terhadap segala bentuk ancaman dengan menumbuhkan kesadaran bela negara dan penyiapan wilayah pertahanan di daratan.

Sasaran.

- (1) Terpeliharanya dan meningkatnya Ketahanan Wilayah dengan menumbuhkan kesadaran bela negara.
- (2) Terselenggaranya proses penyiapan potensi perta-hanan wilayah secara terpadu dan terarah.
- (3) Terpeliharanya sikap tangggap dan waspada masyara-kat terhadap kemungkinan munculnya potensi ancaman melalui upaya pencegahan.

Penyelenggaraan Binkomsos yang partisipasif.

Hakikat penyelenggaraan Binkomsos.

- (1) Setiap anggota TNI senantiasa dituntut memiliki jiwa pengabdian dan kemanunggalan dengan rakyat untuk melaksanakan pembangunan disegala bidang, terpelihara kesamaan pandangan antara TNI dan Rakyat.
- (2) Pembinaan Teritorial sebagai salah satu fungsi TNI AD, didalam penyiapan dan penyelenggaraannya memerlukan kerja sama dan koordinasi dengan segenap komponen bangsa.

Tujuan Penyelenggaraan Komunikasi Sosial.

- (1) Membantu lembaga fungsional dalam membina kesadaran masyarakat dalam bela negara.
- (2) Memberikan masukan kepada instansi fung-sional dalam rangka penyiapan dan penyusunan kekuatan pertahanan wilayah.
- (3) Menumbuhkan keterpaduan dalam menyusun rencana dan struktur pertahanan nasional di daerah.

Sasaran. Sasaran yang ingin dicapai dalam penyeleng-garaan Komunikasi Sosial.

Sasaran ke dalam.

- (a) Menunjang pelaksanaan Fungsi Teritorial dalam upaya membangun kesadaran perta-hanan aspek darat.
- (b) Mengurangi timbulnya sikap mental aparat kewilayahan yang dapat merugikan citra TNI AD.
- (c) Meningkatnya keterampilan dalam me-mahami permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tugas fungsi teritorial.

Sasaran ke luar.

- (a) Terwujudnya kesamaan visi, misi dan inter-pretasi dari segenap komponen bangsa terhadap sistem pertahanan semesta khususnya aspek darat.
- (b) Terwujudnya ketahanan wilayah yang kondusif guna mendukung pelaksanaan pembangunan wilayah khususnya aspek darat.
- (c) Terwujudnya kesadaran bela negara serta meningkatnya Kemanunggalan TNI Rakyat.

Generasi muda sekarang ini menjadi bahan pembicaraan oleh semua kalangan masyarakat, karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib

bangsa ini, maka generasi mudalah yang menentukan semua apa yang dicita-citakan bangsa dan Negara ini. Pada tanggal 26 Agustus Tim Manajemen Pertahanan Akmil melihat Fungsi dan tugas Kodim 0705/Magelang dibawah Korem 072/Pamungkas mengenai pembinaan binter secara Konstruktif Binter mengenai generasi muda.

- a. Biologi : generasi muda berusia 12-15 tahun (remaja) dan 15-30 tahun (pemuda).
- b. Budaya, generasi muda adalah mereka yang berusia 13-14 tahun.
- c. Angkatan kerja, oleh Depkaner adalah yang berusia 18-22 tahun.
- d. Kepentingan perencanaan pembangunan, yang disebut sebagai sumber daya manusia muda adalah yang berusia 0-18 tahun
- e. Idiologi politik, generasi muda yang menjadi pengganti adalah mereka yang berusia 18-40 tahun.
- f. Lembaga dan lingkungan hidup sosial, generasi muda dibedakan menjadi 3 kategori :
 - 1) Siswa, yakni usia 6-8 tahun
 - 2) Mahasiswa, yakni usia 18-25 tahun
 - 3) Pemuda yang berada diluar sekolah / PT berusia 15-30 tahun

Dalam pengertian GBHN 1993 telah dijelaskan menjadi anak, remaja, dan pemuda, sedangkan ditinjau dari segi usia adalah sebagai berikut :

- a. Usia 0-5 tahun di sebut balita
- b. Usia 5-12 tahun di sebut anak usia sekolah
- c. Usia 12-15 tahun di sebut remaja
- d. Usia 15-30 tahun di sebut pemuda, dan
- e. Usia 0-30 tahun di sebut generasi muda.

Mengenai persepsi tentang generasi muda sampai sekarang ini belum ada kesepakatan para ahli, namun pada dasarnya ada kesamaan mengenai pengertian generasi muda tersebut, yaitu beralihnya seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau muda dengan disertai perkembangan fisik dan non fisik (jasmani, emosi, pola pikirannya dan sebagainya). Jadi generasi muda itu adalah sebagai generasi peralihan. Dan dalam pandangan orang tua belum dewasa generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dalam mencapai cita-cita bangsa bagi generasi muda.

k. Deskripsi Kodim 0705/Magelang

- a. Kodim 0705/Magelang
Komando Distrik Militer disingkat Kodim adalah koando pelaksana Komando Daerah Militer/Komando Resort Militer (Kodam/Kerem), bersifat kewilayahan yang berkedudukan langsung di bawah panglima Daerah Militer/Komandan Resort Militer (Pangdam/Danrem).
- b. Tugas Pokok. Kodim bertugas pokok menyelenggarakan pembinaan kemampuan, kekuatan dan gelar kekuatan, menyelenggarakan pembinaan territorial untuk menyiapkan wilayah pertahanan di darat dan menjaga keamanan wilayahnya dalam rangka mendukung tugas pokok Kodam/Korem.
- c. Tugas-tugas. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut di atas, kodim menyelenggarakan tugas-tugas sebagai berikut :
 - 1) Tugas (melaksanakan Fungsi Utama).
 - (a) Pertempuran
 - (1) Pembinaan ruang pertempuran. Menyusun dan menyiapkan ruang untuk digunakan dalam penyelenggaraan pertempuran di darat dalam rangka Operasi Militer untuk Perang (OMP) Maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP).
 - (2) Pembinaan Daya Tempur. Mewujudkan daya tempur kesatuannya yang mampu mendukung tugas pokok Kodam/Korem.
 - (3) Pembinaan Kesiapan Operasi. Meujudkan kesiapan kekuatan pendukung dan tersedianya komponen cadangan serta pendukung dalam rangka penyelenggaraan OMP dan OMSP.

(b) Pembinaan Teritorial. Binter berfungsi untuk menyelenggarakan pembinaan kemampuan teritorial, pembinaan, pembinaan kemampuan wilayah, pembinaan komunikasi social dan pembinaan bakti TNI, yaitu dengan :

- (1) Membantu pemerintah Kabupaten/Kota dalam menyiapkan pontesi nasional menjadi kekuatan pertahanan aspek darat yang di siapkan secara dini, meliputi wilayah pertahanan serta kekuatan pendukungnya, untuk melaksanakan Operasi Militer untuk Perang (OMP), yang pelaksanaannya didasarkan pada kepentingan pertahanan Negara semesta.
 - (2) Membantu Pemerintah Kabupaten/Kota menyelenggarakan pelatihan dasar kemiliteran secara wajib bagi warga Negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - (3) Membantu Pemerintah Kabupaten/Kota dalam memberdayakan komponen Pendukung.
 - (4) Membantu tugas Pemerintah Kabupaten/Kota untuk memberikan bantuan kemanusiaan, menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, rehabilitasi infrastruktur dan mengatasi masalah akibat pemogokan serta konflik komunal.
 - (5) Membangun, memelihara, meningkatkan dan memantapkan kemandirian TNI Rakyat.
- 2) Tugas (melaksanakan Fungsi Organik Militer). Meliputi segala usaha, pekerjaan dan kegiatan di bidang intelijen, operasi, personel, logistic, territorial, perencanaan serta pengawasan dan pemeriksaan dalam rangka mendukung tugas pokok Kodim.
- 3) Tugas (melaksanakan Fungsi Organik Pembinaan). Meliputi segala usaha pekerjaan dan kegiatan di bidang latihan dalam rangka mendukung tugas pokok Kodim.

I. Peran Kodim 0705 / Magelang dalam meningkatkan nasionalisme dan Animo masuk TNI. Pada tanggal 26 Agustus Tim Manajemen Pertahanan Akmil melihat Fungsi dan tugas Kodim 0705/Magelang dibawah Korem 072/Pamungkas mengenai pembinaan binter secara Animo Masyarakat. Dewasa ini, kita mengamati bahwa rasa nasionalisme yang seharusnya tumbuh dan mengakar pada setiap dada warga negara semakin lama dirasa semakin menurun. Dalam urusan kecintaan terhadap bangsa, rasanya semakin lama rasa cinta tanah air dalam bangsa ini semakin lama semakin menipis. kewajiban bersama untuk menanamkan kembali rasa cinta tanah air yang semakin meluntur dari warga negara kita sehingga tumbuh kemauan dari setiap warga negara untuk turut serta dalam upaya bela negara. ***Pada tanggal 26 Agustus Tim Manajemen Pertahanan Akmil melihat tugas Kodim 0705/Magelang dibawah Korem 072/Pamungkas***

“Kita sadari bahwa warga negara adalah salah satu unsur negara yang mutlak menjadi bagian dari diakuinya sebuah negara. Kuat tidaknya suatu negara tergantung dari kemampuan tiap warga negaranya untuk memajukan, mengembangkan kemampuannya, juga senantiasa berusaha untuk mempertahankannya dari segala ancaman yang akan mengganggu stabilitas keamanan suatu negara. Memperhatikan masalah menurunnya rasa nasionalisme warga negara tersebut khususnya di wilayah batas negara, maka dirasa perlu untuk memberikan solusi pemecahan masalah ini agar dapat mengembalikan rasa dan jiwa nasionalisme warga negara khususnya di sekitar batas negara”.

“Memberikan konsep meningkatkan rasa nasionalisme yang dilakukan oleh Kodim 0705/Magelang dalam meningkatkan nasionalisme pada generasi muda khususnya di kalangan SMAN di Magelang agar mau berpartisipasi dalam bela

negara. Adapun tujuannya adalah memberikan masukan pada pimpinan tentang upaya meningkatkan rasa nasionalisme kepada para siswa SMA di Magelang agar mau berpartisipasi dalam bela negara”.

Keikutsertaan setiap warga negara dalam bela negara telah digariskan dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 30 UUD 1945, bahwa : **"Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara"**. Sebagai jabaran pasal 30 UUD 1945, hak dan kewajiban warga negara telah dituangkan dalam UU No. 3 Tahun. 2002 tentang Undang-Undang Pertahanan Negara. Dengan demikian dalam rangka pertahanan keamanan negara untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan UUD 1945, setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara. Landasan inilah yang menjadi acuan bagi setiap warga negara termasuk yang berada disekitar wilayah batas negara untuk senantiasa siap berperak aktif dalam bela negara. Agar kemauan itu tumbuh maka perlu dipupuk rasa dan semangat nasionalisme setiap warga negara. Terkait dengan permasalahan tersebut di atas berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penulis kepada aparat Kodim 0705/Magelang hal-hal yang telah dilakukan oleh aparat kodim 0705/Magelang dalam meningkatkan nasionalisme pada generasi muda di kalangan pelajar sebagai berikut :

Pembuatan Materi-materi

Untuk dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan sasaran yang dicapai, kodim 0705/magelang membuat dan mempersiapkan materi-materi yang berkaitan dengan nasionalisme agar sewaktu-waktu di minta oleh pihak sekolahan tentang materi yang di inginkan kodim 0705/magelang siap untuk menerima dan melaksanakannya. Adapun materi-materi yang berkaitan dengan nasionalisme :

- 1) Wawasan kebangsaan. Salah satu pertimbangan Dandim 0705/Magelang memerintahkan anggotanya untuk memberikan materi wawasan kebangsaan di kalangan pelajar dari tingkat SMA dan SMK.
- 2) Pelatihan Baris Berbaris. Pelatihan baris berbaris diberikan kepada pelajar SMA Negeri 4 magelang terutama pada pelatihan pelaksanaan Upacara Hari Besar Nasional. Babinsa yang di perintahkan oleh koramil atas perintah dari kodim seringkali langsung terjun ke sekolahan untuk memberikan keterampilan baris-berbaris.
- 3) Pelatihan Kepramukaan. Disamping memberikan pengetahuan tentang baris-berbaris kodim 0705/Magelang juga membuat materi pengetahuan tentang kepramukaan kepada para pelajar.
- 4) Pengarahan tentang Bela Negara. Pengarahan tentang bela negara diberikan kepada para pelajar siswa-siswi. Bela Negara juga dapat dilakukan melalui sosialisasi pendaftaran TNI dan Polri.
- 5) Sosialisasi Rekrutmen TNI. Disamping program-program tersebut diatas, Kodim juga mempunyai tugas yang tidak kalah penting, yaitu sosialisasi atau promosi tentang rekrutmet masuk TNI.

m. Kendala yang dihadapi Kodim 0705 / Magelang dalam meningkatkan nasionalisme dilingkungan siswa SMK Magelang.

Nasionalisme dapat diungkapkan dengan berbagai cara, misalnya keinginan untuk mencapai taraf kehidupan yang tinggi, keinginan untuk memenangkan medali emas lebih banyak dari negara lain dalam Olympiade, atau bahkan menundukkan wilayah lain yang berbatasan. Akhir-akhir ini ditengarai bahwa semangat nasionalisme dan patriotisme, khususnya di kalangan generasi muda Indonesia telah memudar. Beberapa indikasi antara lain adalah munculnya semangat kedaerahan seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah; ketidakpedulian terhadap bendera dan lagu kebangsaan, guna mendukung pelaksanaan peningkatan nasionalisme pada generasi muda di kalangan pelajar tidak terlepas dari berbagai kendala. sebagai berikut :



a. Masalah Koordinasi. Kurangnya koordinasi yang diberikan sekolah kepada Kodim, hal itu membuat terhambatnya kegiatan dan kelancaran tugas yang di lakukan oleh personil Kodim. Hal ini di karenakan dari pihak sekolahnya yang mempunyai banyak kesibukan kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum yang dimiliki oleh sekolah sehingga pada saat personil Kodim berkunjung ke sekolahpun tidak adanya respon yang diberikan oleh sekolah.

b. Masalah komunikasi. Kurangnya komunikasi menjadikan hal yang fatal serta responsibilitas juga menjadikan hal yang penting dalam berkomunikasi untuk mendapatkan kesepakatan bersama. Pihak dari Kodim berusaha untuk bersosialisasi dengan pihak sekolah tetapi tidak adanya respon dari pejabat sekolah/staf.

Dari uraian di atas, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Kodim 0705/Magelang dalam meningkatkan nasionalisme pada generasi muda di kalangan para pelajar yaitu kurangnya respon yang di berikan oleh pihak sekolah serta kurangnya koordinasi juga menjadikan suatu masalah yang di hadapi oleh Kodim dalam program peningkatan nasionalisme di kalangan para pelajar. Kodim berupaya memberikan tawaran dalam kata lain menjemput bola untuk bersedia menerima masukan atau ajakan yang di berikan kepada personil Kodim tetapi respon yang diberikan oleh sekolah itu sendiri tidak ada artinya belum bisa menanggapi masalah tersebut, di karenakan kesibukan yang dilakukan oleh sekolah terkait dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang padat dengan jadwal kurikulum sekolah.

n. Upaya yang dilakukan Kodim 0705/Magelang untuk mengatasi kendala pada upaya meningkatkan nasionalisme dan bela Negara. Tumbuhnya rasa kebersamaan bisa saja terhambat bahkan mati akibat kurang tersentuhnya aspek pendidikan yang menyangkut tentang rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dan hal ini mengakibatkan menipisnya rasa nasionalisme dikalangan pelajar, maka perlu adanya upaya-upaya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan rasa nasionalisme pada generasi muda. Tim Manhan Kordos Akmil Wawancara penulis dengan Pasiter Kodim 0705/Magelang menyampaikan bahwa Upaya yang dilaksanakan oleh Kodim 0705/Magelang dalam mengatasi kendala-kendala yang timbul dengan melakukan Tindakan.

- a. Koordinasi. Kodim 0705/Magelang selalu menekankan kepada para personil Kodim untuk mengkoordinasikan program peningkatan nasionalisme setiap ada kesempatan untuk melaksanakannya artinya bila ada waktu luang, sehingga diharapkan dengan adanya persiapan yang lama maka koordinasi antara Kodim 0705/Magelang dengan pihak sekolah dapat maksimal. Keikutsertaan para siswa dalam menerima program peningkatan nasionalisme ini bertujuan guna menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme yang terdapat dalam diri para siswa SMA dan SMK Magelang. Persiapan yang banyak dan matang, sehingga materi terkait dengan peningkatan nasionalisme bermanfaat dan berguna bagi masa depan.
- b. Komunikasi. Kodim 0705/Magelang selalu berupaya untuk berkomunikasi dengan pihak dari sekolah, Kodim 0705/Magelang memerintahkan para personilnya untuk berkomunikasi sekaligus mencari informasi serta berkoordinasi dengan petugas di SMA dan SMK Magelang. Kodim 0705/Magelang dapat mempersiapkan materi yang diminta oleh sekolah tentang peningkatan nasionalisme, wawasan kebangsaan, kepramukaan, pelatihan baris-berbaris, dan lain-lain. Informasi yang diperoleh Kodim 0705/Magelang melalui: anjongsana, mendatangi ke rumah salah satu siswa yang dikenal dan lain-lain.
- c. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan Nasionalisme tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengatasi kendala pada jadwal yang tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan yang tertulis adalah dengan melaksanakan kegiatan Binter dengan fleksibel dengan cara anjongsana, komunikasi sosial, silaturahmi, dan lain sebagainya.

PENUTUP

Kesimpulan

- a. Peran yang dilakukan oleh Kodim 0705/Magelang dalam rangka meningkatkan nasionalisme dan animo masuk TNI pada generasi muda khususnya di wilayah Magelang telah dilaksanakan secara optimal, yakni personil dari Kodim 0705/Magelang selalu mencari informasi dan berusaha berkomunikasi dengan pihak dari sekolah untuk mendapatkan kesepakatan, kemudian membuat materi-materi terkait dengan peningkatan nasionalisme.
- b. Permasalahan yang dihadapi Kodim 0705/Magelang dalam pelaksanaan program peningkatan nasionalisme, yakni masalah koordinasi, respon yang diberikan dari pihak sekolah kepada personil Kodim mengenai program kodim 0705/Magelang, serta masalah komunikasi.
- c. Upaya yang dilakukan oleh kodim 0705/Magelang dalam menangani kendala yang dihadapi, yakni melakukan komunikasi sosial antara pihak sekolah dengan personil Kodim 0705/Magelang serta berinteraksi dengan petugas sekolah maupun dengan siswa-siswi SMK di wilayah Magelang.

Saran.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

- a. Laksanakan kegiatan apapun dengan koordinasi dan komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalah pahaman dan dapat berjalannya suatu pekerjaan dan menghasilkan kelancaran dalam tugas.
- b. Dalam setiap perencanaan tugas harus dilaksanakannya koordinasi antara kedua belah pihak dan berikan respon yang baik ketika mendapatkan perhatian atau penawaran pekerjaan yang mendukung dan bermanfaat bagi personel yang bersangkutan agar terjalinnya komunikasi yang baik dan hubungan yang baik pula sehingga mendukung dalam pencapaian tugas pokok dari masing-masing instansi.
- c. Untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan sekolah, yang sebaiknya dilakukan ialah melakukan pendekatan secara baik kepada pihak sekolah melalui petugas-petugas yang berada di sekolahannya baik petugasnya maupun para siswa-siswi agar dapat berkoordinasi dan menjalin komunikasi yang baik sehingga jelas kemauan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2013. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Ardana Media.
- Badri Yatim, 1999: 57. *Bangsa dalam pengertian politik*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Ernest Renan, 1998. *Bangsa bukan batasan Geografis*. Bandung : Rosdakarya.
- Lynan Tower Sargent, 1987. *Nasionalisme & Revolusi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Mulyasa, 2008. *Minat atau kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan*. Yogyakarta : Ardana Media.
- Maleong, 2007. *Metodelogi Penelitian kualitatif*. Bandung : CV Alfa.
- Otto Bauer, 1988. *Perasaan untuk bersatu dalam suatu bangsa*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiono, 2013. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Suhartono, 2001. *Nasionalisme*. Bandung : Rosdakarya
- Soerjono Soekanto, 2002. *Peranan*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 tentang TNI

